

## STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA

**Lisa Azim Zulaiha**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari

[lisaazimzulaiha1410@gmail.com](mailto:lisaazimzulaiha1410@gmail.com)

Received: 15-02-2026

Revised: 10-03-2026

Approved: 15-03-2026

\*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

### Abstrak

*Pendidikan akhlak dalam keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak serta mencegah kemerosotan moral yang terjadi di era modern ini. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama harus menjadi tempat perlindungan dan pembinaan akhlak yang baik melalui keteladanan orang tua, komunikasi yang positif, serta penerapan strategi pendidikan seperti kisah, nasihat, targhib dan tarhib, perintah dan larangan, serta pengawasan. Akhlak yang dibangun meliputi hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta, semuanya harus dijalankan secara seimbang agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mulia dan berfungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan konsisten dalam pendidikan akhlak keluarga dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di tengah dinamika globalisasi.*

**Kata Kunci:** Strategi, Pendidikan Akhlak, Keluarga

### Pendahuluan

Salah satu fenomena terpenting yang mewarnai kehidupan modern tidak lain adalah kemerosotan moral, khususnya dikalangan generasi muda. Dekadensi moral yang melanda lebih disebabkan manusia teralienasi sebagai dampak dari kehidupan modern dibawah kendali supermasi rasionalisme, positivisme, materialisme, dan hedonisme. Nurchalish Madjid menengarai adanya "sesuatu yang tercecce" dalam pandangan orang modern, yaitu bidang kerohanian.<sup>1</sup> Menurut Sayyed Hossein Nasr, alienasi manusia modern disebabkan budaya modern yang menolak hakikat rohaniyah manusia sehingga tercabut dari akar spiritualitasnya hingga lupa akan eksistensi dirinya sebagai hamba Allah.

---

Pendidikan dimasa sekarang ini banyak mengalami dekadensi moral serta hilangnya nilai-nilai sosial yang banyak ditandai dengan adanya pergaulan bebas, minuman keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlaq tercela. Hal ini adalah sebagian dari perilaku menyimpang di kalangan remaja, pemuda serta masyarakat. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi di berbagai olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan kita, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.

Menurut undang-undang untuk membentuk keluarga dan mengatur kehidupan keluarga bagi pasangan dan anak-anak melalui portal pernikahan. Dari ini, agama dan akhlak menetapkan ketentuan rinci, seperti ketentuan, rukun, hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam pernikahan. Dengan dibentuknya sebuah keluarga, maka semua anggota akan terikat oleh aturan, agama dan akhlak yang mengatur kehidupan keluarga. Keluarga adalah tempat perlindungan, mengadu berkeluh kesah dan ekspresi dari semua yang ada di hati, untuk ini semua anggota harus memiliki sikap terbuka, saling percaya, mengingatkan dan memaafkan jika ada yang salah, serta lupa dan diantara mereka harus saling menghibur apabila salah satu anggota ada yang mengalami musibah, tolong menolong dalam mengatasi kesusahan dalam rangka meraih apa yang diinginkan.

Sejatinya orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan utama. Peran orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima dari kehidupan keluarga akan berdampak bagi perkembangan anak selanjutnya. Biasanya pendidikan yang pertama kali didapat seorang anak dalam keluarga ialah mengenai pendidikan agama dan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sendiri merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam.

Pendidikan akhlak diajarkan kepada anak dengan tujuan membentuk perilaku, watak maupun perbuatan yang baik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia akhlak berarti tingkah laku<sup>5</sup>, sedangkan definisi akhlak secara istilah yang dikemukakan oleh Imam Ghazali ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan tanpa perlu pertimbangan ataupun pemikiran.

Akhlaq adalah sistem moral Islam yang didasarkan pada nilai-nilai dan keyakinan yang diwahyukan oleh Allah kepada para nabi dan rasul, serta disampaikan kepada manusia melalui Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini

---

mengakibatkan keterbatasan dalam perilaku sehari-hari masyarakat, baik terpuji maupun tercela. Dengan demikian, akhlak memberikan petunjuk tentang tindakan apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bersikap, sehingga memudahkan untuk menilai apakah suatu tindakan itu baik atau buruk.

Lebih jauh, pendidikan akhlak tidak terlepas dari pendidikan agama yang keduanya harus dilaksanakan dalam praktek hidup, pengalaman sehari-hari perlakuan dan percontohan di samping pengertian tentang agama dan moral.<sup>8</sup> Oleh karena itu, urgensi pendidikan akhlak atau moral dalam pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya, dan terlebih lagi dalam pendidikan di lingkungan keluarga, tetap menjadi persoalan yang perlu diperhatikan, sehingga masyarakat Islam tidak terjebak pada pola-pola pendidikan modern yang hanya mengandalkan kemajuan-kemajuan yang bersifat rasional dan material belaka, dengan meengesampingkan nilai-nilai yang bersifat moral.

Oleh karena itu, kajian tentang strategi pendidikan akhlak dalam keluarga menjadi penting untuk dirumuskan kembali baik dari aspek landasan, tujuan, maupun implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam sekaligus menjadi alternative solusi bagi problematika pendidikan akhlak di era globalisasi yang sarat dengan dinamika kemerosotan moral.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis strategi pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Data dikumpulkan dari buku-buku, artikel ilmiah, maupun karya pemikiran tokoh seperti karya Imam Ghazali, serta jurnal-jurnal akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah literatur dari database akademik seperti Google Scholar serta buku. Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi hakikat dan tujuan pendidikan akhlak, keluarga dan strategi pendidikan akhlak. Dengan metode ini, penelitian bertujuan merumuskan landasan teori, tujuan, prinsip, dan strategi pendidikan akhlak dalam keluarga secara sistematis, logis, dan relevan dengan konteks pendidikan agama Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hakikat dan Tujuan Pendidikan Akhlak**

Akhlak adalah kata tunggal, jamak khuluqun berarti tabiat, kebiasaan, adat atau hulqun berarti peristiwa, buatan manusia, ciptaan. Sedangkan akhlak dalam etimologi berarti sistem tingkah laku yang dilakukan oleh manusia.<sup>10</sup> Dari segi

---

terminologi akhlak adalah perilaku yang muncul dari akumulasi jiwa, pikiran, perasaan, kebiasaan bawaan dan sintetik yang menciptakan suatu kesatuan perilaku etis yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, akan membentuk perasaan moral yang melekat pada diri manusia. Sebagai fitrah, sehingga seseorang dapat memahami permasalahan baik, buruk, berguna atau tidak berguna.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf. Seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang positif di dalam menerima sikap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Tujuan pendidikan akhlak adalah membina manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah-Nya, mampu menjalankan syariat, menghindar dan mencegah diri dari perbuatan maksiat serta memakmurkan bumi. Tujuan hanya mungkin terjadi melalui ilmu dan pendidikan. Manusia dibina karena memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut terciptalah dua dimensi dalam suatu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman.

## **1. Akhlak terhadap Allah**

Sikap dan perilaku kepada Allah tentu berbeda dengan bersikap kepada sesama makhluk. Berbuat baik kepada Allah dalam bentuk sikap kesadaran dan kepatuhan dalam menyalahi segala hukum Allah, diterima dengan baik dengan penuh keikhlasan, baik berupa perintah ataupun larangan. Ada kalanya berhubungan dengan Allah atau berhubungan sesama manusia dan makhluk alam sekitar, akhlak kepada Allah lebih dikhususkan dalam bentuk sikap kepribadian seorang hamba kepada sang Khalik-Nya.

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap-Nya. Peningkatan akhlak kepada Allah dapat diwujudkan antaranya melalui: zikir, syukur, sabar, husnudzan, tawakal, ikhlas, tasbeeh, tahmid, dan istighfar.

---

## **2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Berakhlak kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku supaya menjadi lebih baik dan mempertahankan sikap-sikap yang sudah dimiliki. Akhlak pada pribadi sebagai perilaku yang dipertahankan mencakup harga diri harus dijaga dari berbagai yang tercela. Kemuliaan dan kehormatan tetap terpelihara dengan baik, tidak tercemar nama baik dan kehormatan keluarga. Menjauhi diri dari perbuatan tercela, selalu berusaha agar tidak terjerumus pada hal-hal yang dicela agama, kemungkaran dan kemaksiatan. Sikap seperti yang tertera tersebut merupakan bagian yang didasari atas keimanan. Akhlak pada diri pribadi merupakan penyempurnaan terhadap keimanan dan peribadatannya kepada Allah.

Perilaku yang baik perlu dipertahankan melalui pekerjaan rutinitas dalam keluarga. Tata cara makan, berpakaian, bertamu, berbicara dan perilaku yang berkaitan dengan pribadi akan berhasil jika penerapannya berlangsung dalam keluarga dengan sebaiknya. Orang tua dapat menerapkan perilaku-perilaku dalam keluarga sikap sabar, syukur, tawadhu', pemaaf, tidak cepat marah, jujur, berani dan qana'ah. Perilaku yang berhubungan dengan akhlak pribadi tersebut merupakan seperangkat norma hukum yang ditentukan Allah untuk mengatur hak perseorangan manusia dan kewajiban yang harus dipikul.

## **3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dimulai kepada keluarga sendiri terutama ibu dan bapak. Berakhlak kepada orang tua merupakan kewajiban setiap anak, bahkan berbuat durhaka kepada orang tua dihukumkan sebagai dosa besar. Akhlak anak kepada orang tua dilakukan sebagai wujud penghargaan dan pemuliaan atas kebaikan dan pengorbanan mereka dalam merawat dan mengasuhnya. Adapun cara-cara yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dalam berakhlak kepada orang tua antara lain:<sup>17</sup> patuh, berbuat ihsan, berlaku dan bertindak lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan, merendahkan diri dan hormat di hadapannya, berterimakasih kepada mereka melalui ucapan dan perbuatan, menghormati sahabat mereka ketika mereka masih hidup atau sudah meninggal, berdo'a kepada Allah untuk kebaikan mereka selama hidup dan setelah mereka meninggal dunia.

Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, dan manusiawi yang di dalamnya terkandung watak manusiawi. Akan tetapi, budi pekerti bila dihubungkan dengan akhlak berarti segala tingkah laku, tabi'at,

---

watak dan perangai yang sifatnya sabar, ikhlas, jujur dan sifat-sifat lainnya.

#### **4. Akhlak Terhadap Alam Semesta**

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintah untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifatul di ardh*, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya.<sup>18</sup> Dengan demikian, berakhlak terhadap lingkungan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Alam disediakan Allah sebagai bekal agar manusia dapat bertahan dan mempertahankan hidupnya di tengah alam semesta. Dikarenakan manusia sebagai makhluk fisik perlu memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan dan minum dari bahan-bahan yang terdapat di alam.

#### **Penerapan Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga**

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Dalam keluarga pula terjadi interaksi pendidikan. Para ahli pendidikan umumnya menyatakan pendidikan di lembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga ini anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Disamping itu, pendidikan disini (keluarga) mempunyai pengaruh yang dalam terhadap kehidupan peserta didik dikemudian hari, karena keluarga secara umum merupakan tempat dimana anak didik menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari.

Islam telah membebani para bapak dan ibu suatu tanggung jawab yang sangat besar di dalam mendidik anak-anak dan mempersiapkan mereka dengan persiapan yang sempurna untuk menanggung beban hidup mereka. Berkaitan dengan itu, Imam Al Ghazali menegaskan bahwa bagaimanapun bapak itu menjaga anak dari api neraka lebih utama dari pada menjaganya dari api dunia. Untuk itu menurut Imam Al-Ghazali sang orang tua (keluarga) harus memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya agar terhindar dari apa yang diterangkan Al-Qur'an tersebut.

Pembentukan pribadi manusia tidak dapat dipisahkan dari strategi yang diterapkan oleh seseorang atau bersifat lembaga yaitu orang tua dalam keluarga. Dalam proses aktivitasnya, pembentukan perilaku anak tentu melibatkan sejumlah perlakuan daya, kiat dan usaha sebagai cara tempuh, metode, langkah dan pendekatan yang harus diterapkan dalam keluarga agar keberlangsungan aktivitas mendidik dalam keluarga dapat dilaksanakan

---

dengan baik, mudah bagi orang tua menerapkan dan rasa senang bagi anak-anak dalam menerima dan mematuhi. Terapan strategi pembentukan akhlak yang mungkin diberlakukan dalam suatu keluarga diantaranya: keteladanan, kisah, nasehat, komunikasi, targhib dan tarhib, perintah dan larangan, dan pengawasan.

### **1. Keteladanan**

Seluruh aktivitas orang tua yang dilakukan dalam setiap kesempatan, menjadi teladan dan tiruan bagi anak, yang selanjutnya terus dicoba dan diulangi sesuai dengan yang telah diperbuat orang tuanya, tanpa mempertimbangkan manfaat dan tujuannya. Maka orang tua dengan penuh keyakinan, ia sedang dijadikan oleh anaknya sebagai panutan, segala gerak gerik menjadi ikutan tanpa syarat bagi anak.

Ajaran Islam menetapkan bahwa teladan merupakan salah satu strategi pendidikan yang tepat. Atas dasar inilah seorang anak harus mendapatkan keteladanan dari orang tua dalam keluarga. Sejak kecil ia sudah menerima norma- norma Islam. Pembentukan akhlak terpuji dapat diterapkan melalui tampilan sikap dan perilaku orang tua baik secara disengaja, luar kesadaran atau gerakan dan ucapan reflek yang santun, dapat dijadikan bahan ikutan untuk dipraaktikan ke anak. Penampilan perilaku orang tua tidak sekedar melakukan pekerjaan rutinitas sehari-hari dan bersifat biasa, tetapi orang tua harus menyadari bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya merupakan perannya sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga yang setiap saat mendapat perhatian dari anak. Ketepatan strategi pembentukan akhlak terpuji juga membutuhkan sejumlah faktor pendukung terhadap keteladanan dalam keluarga yaitu: kejujuran, sabar, kedisiplinan, keikhlasan.

### **2. Kisah**

Bagian dari strategi terhadap pembentukan akhlak dengan menceritakan tentang kisah-kisah, yaitu berbagai cerita yang telah terjadi pada orang-orang yang hidup pada masa yang lalu.<sup>23</sup> Cerita tentang orang-orang saleh, taat, berperilaku positif, ataupun cerita orang-orang yang berbuat maksiat dan durhaka. Sifat-sifat kesalehan dan ketaatan adalah kisah yang patut untuk diikuti dan diamalkan. Sementara sifat dan perilaku durhaka dan pembangkang merupakan sifat yang harus disingkirkan dan dijauhi oleh setiap muslim. Kisah dari berbagai peristiwa pada zaman dahulu, dapat dijadikan media motivasi pada diri anak. Strategi ini diharapkan agar anak tergerak kemauan untuk bersikap dan berperilaku positif yang telah dialami orang-orang saleh, taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

---

Sebaliknya dapat menjauhi diri dari perilaku yang menentang ketentuan Allah. Dengan menceritakan kisah-kisah dan peristiwa yang dialami oleh umat-umat terdahulu, dapat mempengaruhi perasaan anak, dijadikan sebagai bahan renungan tentang akibat baik, buruk, untung dan rugi, sehingga meninggalkan kesan nilai positif dari kisah yang diceritakan kepadanya. Keterkaitan dengan pembentukan akhlak, kisah merupakan strategi dalam mempengaruhi psikologis anak agar memiliki kesadaran dalam mengembangkan diri menjadi anak yang berkepribadian luhur.

### **3. Komunikasi**

Komunikasi merupakan media penghubung antara seorang hamba dengan Allah dan sesamanya. Hubungannya dengan Allah dapat dilangsungkan melalui perilaku dalam bentuk ibadah, shalat dan bermacam do'a yang dimohonkan. Sementara seorang individu dengan manusia lainnya, dilakukan melalui jalinan sosial dalam aktivitas sehari-hari. Suasana komunikasi antara orang tua anak dalam keluarga menjadi suatu media terhadap pembentukan perilaku anak khususnya dalam ranah tata krama yang berhubungan dengan tata cara bertutur kata dalam berbicara, termasuk dengan pertukaran informasi.

Berbicara dengan anak, sesuai dengan keperluannya, tidak banyak berbicara yang tidak bermanfaat, tanggap atas masalah yang dihadapi anak serta mempertimbangkan isi pembicaraannya. Tidak boleh meremehkan pembicaraannya yang dapat menjauhkan diri dari perlindungan orang tua. Orang tua dapat menerapkan penataan komunikasi anak, tentunya dengan cara mendengar pengucapan anak jika terjadi kesalahan, secara langsung memperbaiki. Bersamaan pula setiap perkataan yang diucapkan anak langsung diarahkan kepada ucapan yang baik dan berguna. Atas kepedulian orang tua dalam mengembangkan komunikasi terhadap anak, sehingga anak dapat mengembangkan potensi komunikasinya dalam berinteraksi sosial. Kemampuan berkomunikasi merupakan modal dari kecerdasan dalam berinteraksi sosial melalui komunikasi yang diterapkan orang tua dalam keluarga, orang tua terus mengawasi dan meningkatkan kepeduliannya.

### **4. Targhib dan Tarhib**

Salah satu strategi yang patut diterapkan dalam keluarga dengan memberlakukan targhib dan tarhib. Penerapan targhib yang dilakukan orang tua dalam keluarga dengan mengajarkan anak tentang sikap

---

perilaku yang mendatangkan ganjaran pahala, sehingga anak merasa gembira dan termotivasi untuk melakukannya. Seiring memberitakan pahala atas perilaku baiknya, juga memperoleh pahala dengan tampilan sikap terhadap meninggalkan perilaku kemaksiatan. Kepada anak diberitahukan bahwa perilaku tersebut akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah.

Di samping peneratapan targhib orang tua juga menerapkan strategi tarhib. Strategi ini orang tua menjelaskan tentang berita yang tidak menyenangkan sebagai sikap dan tindakan bagi pelaku kemaksiatan. Melalui tarhib, orang tua menceritakan balasan siksa, dera dalam neraka seseorang akibat dari perbuatan jahatnya ketika hidup di dunia, atau meninggalkan perintah kewajiban. Berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia, tarhib dapat diaplikasikan dengan penjatuhan sanksi terhadap anak yang tidak mematuhi atau pelanggaran yang ditetapkan ajaran Islam ataupun aturan keluarga. Sanksi dijatuhkan kepada anak dalam bentuk penugasan kebersihan, ancaman tidak diikutsertakan, ucapan istighfar dengan jumlah tertentu dan tindakan apa saja yang akan memperbaiki perilaku menjadi akhlak mulia. Sementara sanksi fisik supaya dihindarkan, kecuali memang cara terakhir yang harus ditempuh. Tentu saja, hukuman sifatnya melatih dan mendidik agar menjadi mandiri.

Tidak lupa juga, dalam penerapan targhib dan tarhib tetap ada nasehat. Nasehat dimaksudkan agar anak dapat meningkatkan diri dalam beraktivitas dan mampu mencegah diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat, terlebih dari perilaku yang mengandung kemungkaran. Nasehat dapat diberlakukan dalam kondisi perilaku normal, yaitu anak berada dalam kebaikan dan selalu berjaga diri agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

## **5. Perintah dan Larangan**

Penerapan perintah dalam keluarga sedapat mungkin berhubungan dengan pendidikan akhlak, memiliki nilai-nilai kebaikan berkisar pada perbuatan yang dibenarkan ajaran Islam dalam rangka menuntun, mengarah, dan meningkatkan sikap perilaku anak. Menuntun perilaku berkaitan dengan pengarahan tentang tindakan yang belum diketahui manfaat dan akibat untung ruginya. Merubah dimaksudkan, suatu perbuatan yang diketahui buruknya, kemudian perbuatan itu berubah menjadi kebaikan. Sementara yang dimaksud dengan meningkatkan yaitu suatu perbuatan yang telah diketahui tentang kebaikannya, lalu ia melakukan dan berusaha untuk mempertahankan agar tetap berada dalam kebaikan itu dengan selalu menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang tercela.

---

Kemudian larangan merupakan pencegahan dari suatu niat dan perbuatan, tuntutan agar tidak melakukan atau menghentikan perbuatan. Keberhasilan pembentukan akhlak juga ditentukan adanya larangan atau pencegahan. Fungsi larangan yaitu tindakan orang tua untuk menghalangi sikap atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam pemberlakuan larangan secara teknisnya harus mengandung tata cara penyampaian dengan penuh kebijakan, kata-kata yang lembut, kalimat yang mengandung arti pencegahan, penghentian suatu perbuatan yang keji. Berlaku larangan orang tua kepada anak menjadi suatu kebaikan akhlak bagi anak, dapat berubah dari perbuatan tercela ke arah perilaku yang terpuji.

## **6. Pengawasan**

Pengawasan terhadap perilaku anak dalam keluarga merupakan strategi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang bermuatan nilai-nilai kebaikan. Bagian dari pembentukan perilaku dengan pemberlakuan pengawasan terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan anak. Pengawasan tentang aktivitas anak yang dilakukan orang tua melalui pengamatan, pantauan secara berkelanjutan. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, setiap tindakan dapat terawasi. Anak merasa dirinya terjaga, dalam melakukan sesuatu tidak dengan dengan sekenakannya sendiri tanpa sepengetahuan dan persetujuan dari orang tua. Strategi apapun yang diterapkan dalam keluarga, jika tidak dilengkapi dengan pengawasan, tentu harapannya sulit untuk diperoleh, reaksi dan aksi sulit untuk dipertemukan dengan kepribadian anak. Melalui terapan pengawasan, anak terjaga dengan baik selalu berada dalam kendali dan perlindungan orang tua dan terhindar dari petaka kemaksiatan yang selalu mengamati, dan memperhatikan setiap gerak dan tindakannya.

## **Kesimpulan**

Pendidikan akhlak dalam keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak serta mencegah kemerosotan moral yang terjadi di era modern ini. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama harus menjadi tempat perlindungan dan pembinaan akhlak yang baik melalui keteladanan orang tua, komunikasi yang positif, serta penerapan strategi pendidikan seperti kisah, nasihat, targhib dan tarhib, perintah dan larangan, serta pengawasan. Akhlak yang dibangun meliputi hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta, semuanya harus dijalankan secara seimbang agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mulia dan berfungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan konsisten dalam pendidikan akhlak keluarga dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di tengah dinamika globalisasi.

---

## Referensi

- Al-Ghazali. *Ihyā' Ulūmuddīn, Jilid III dan IV, alih bahasa Ismail Ya'kub*, (Surabaya: Faisan, 1994), 193.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)  
Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2002)
- Ahmad Amin. *Kitab Al-Akhlaq*, (Cairo: Dar al-Kutub al-Misriyah)
- Asnawi. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis*  
(Banda Aceh: Ar-Rainy Press, 2020)
- Al-Khahasyt, M. Ustman. *Sulitnya Berumah Tangga, Upaya Mengatasinya Menurut Qur'an, Hadits, dan Ilmu Pengetahuan (Al-Masyakiluz-Zaujiyah Wahululuha fi Dhauil Kitabi Wassunnah Walma'riful Haditsah)*, (Gema Insani Pers:1990)
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Held, Virginia. *Etika Moral Pembénaran Tindakan Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 1991)
- Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)  
Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*  
(Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Khoirotu Alkahfi Qurun, *Implikasi Nilai-Nilai Rohman-Rohim Dalam Membentuk Akhlak Manusia Menurut Dr. Hidajat Nataatmadja, Skripsi, Aqidah Dan Filsafat Islam*, (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Khoirotu Alkahfi Qurun. Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka) *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.01, No.02 (2022)
- Muhammad Said Hawwa. *Membangun Generasi Cerdas dan Berkualitas* (Jakarta: Gema Makkah Madinah Pustaka, 2007)
- Muhammad Qutub. *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1993)

- 
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Moh Sohib. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Dengan Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)
- R. Agustin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) Seto Mulyadi. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sofyan Sauri. *Pengembangan Kepribadian PAI untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006)
- Tasnim Idris. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam* (Studi Komparatif pada Dayah Terpadu dan Dayah Salafiah (Darussalam Banda Aceh: Ar-Rainy Press, 2008)
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 34.  
Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 181.
- Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Bumi Aksara, 2007), 29.
- Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Ruhama, 1995), 10.
- Zulkifli. *Akhlak Tasawwuf Jalan Meluruskan Diri*. (Kalimedia, 2018)